

BAB 1

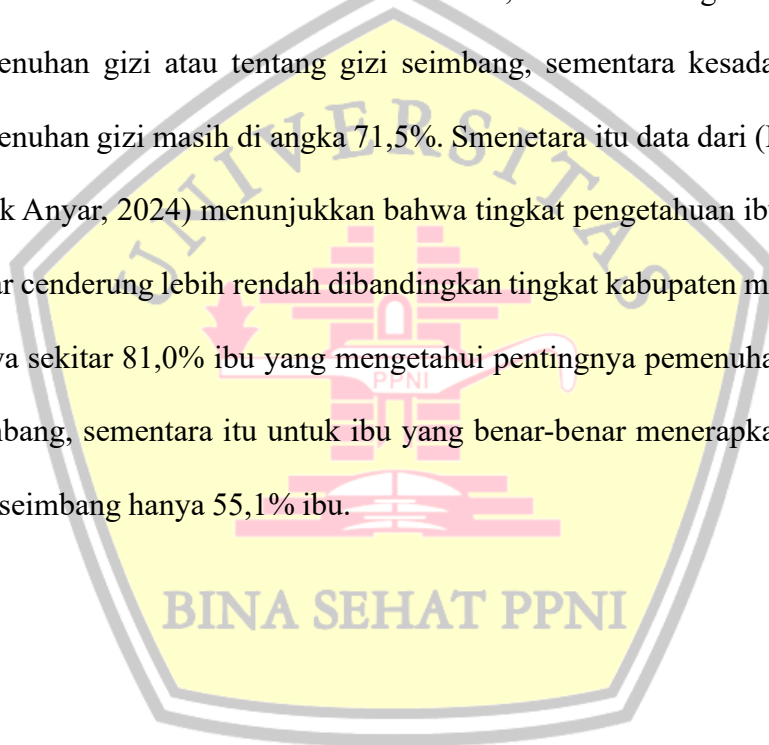
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balita merupakan kelompok usia yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga memerlukan perhatian khusus terhadap asupan gizinya. Peran ibu sebagai pengasuh utama menjadikan faktor kunci dalam memastikan terpenuhinya kebutuhan gizi balita. tingkat pengetahuan ibu tentang jenis, jumlah dan frekuensi pemberian makanan bergizi sangat mempengaruhi perilaku dalam pemberian makanan anak. ibu yang memiliki pemahaman baik tentang prinsip gizi seimbang cenderung mampu menyediakan makanan yang sesuai dengan kebutuhan energi dan zat gizi balita, sedangkan ibu dengan pengetahuan yang kurang berisiko memberikan pola makan yang tidak memadai dan dapat berdampak pada gangguan pertumbuhan anak.

Laporan UNICEF (2023) menunjukkan bahwa meskipun banyak ibu telah memahami konsep dasar gizi anak, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal. Secara global, lebih dari 40% ibu balita memiliki pengetahuan gizi yang terbatas, khususnya mengenai variasi makanan dan kebutuhan zat gizi mikro, sehingga masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dasar dan pemahaman pemenuhan gizi balita. Berdasarkan hasil survey Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 yang dilakukan oleh kementerian kesehatan RI, tingkat pengetahuan ibu di indonesia mengenai pemenuhan gizi

balita tergolong cukup baik sekitar 86,5% ibu mengetahui pentingnya gizi seimbang, termasuk pentingnya protein hewani bagi tumbuh kembang anak, juga tergolong tinggi, namun demikian hanya 63,9% ibu yang benar-benar menerapkan pola pemberian makan sesuai dengan panduan gizi seimbang, hal ini menunjukkan kesenjangan antara pengetahuan dan praktik dilapangan. pada tingkat daerah hasil (Profil Kesehatan Lumajang, 2023) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi balita relatif sejalan dengan rata-rata nasional namun sedikit lebih rendah sekitar 84,2% ibu mengetahui pentingnya pemenuhan gizi atau tentang gizi seimbang, sementara kesadaran penerapan pemenuhan gizi masih di angka 71,5%. Smentara itu data dari (Posyandu Desa Selok Anyar, 2024) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu di desa selok anyar cenderung lebih rendah dibandingkan tingkat kabupaten maupun nasional hanya sekitar 81,0% ibu yang mengetahui pentingnya pemenuhan gizi dan gizi seimbang, sementara itu untuk ibu yang benar-benar menerapkan pemenuhan gizi seimbang hanya 55,1% ibu.



Hasil survey awal pada 15 ibu balita di Dusun Jugil Desa Selok Anyar menunjukkan bahwa setengah dari mereka tidak mengetahui apa itu pemenuhan gizi seimbang, salah satu penyebab dari masalah ini adalah kurangnya informasi dan tingkat pendidikan ibu sehingga berdampak pada kurangnya pengetahuan ibu terhadap pemenuhan gizi balitanya.

Beberapa penelitian terkini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan praktik pemberian makan pada balita. misalnya penelitian dari (Hardjito, 2021) Menyatakan bahwa ibu berperan menyediakan makanan sehat, mengatur waktu makan dan menjadi edukator nutrisi bagi anak. pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi menjadi hal krusial dalam pemenuhan nutrisi anak. penelitian (Wulandari et al., 2019) Menunjukkan bahwa ibu dengan pemahaman yang baik tentang gizi seimbang cenderung memberikan asupan berkualitas, terutama selama masa *Golden age*.

Melihat dari rendahnya pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi balita sehingga diperlukannya edukasi lebih mendalam yang mampu memberikan pemahaman secara efektif kepada ibu balita sehingga nantinya diharapkan menjadi solusi terbaik dan menjadi langkah utama untuk penerapan secara langsung pengetahuan ibu balita terhadap balitanya tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi balita di dusun jugil desa selok anyar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi balita di dusun jugil desa selok anyar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu gizi masyarakat dan kesehatan balita. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori bahwa tingkat pengetahuan seseorang terutama ibu sebagai pengasuh utama balita yang sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita.

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan model konseptual tentang hubungan antara faktor pengetahuan, penerapan pemberian makan dan status gizi anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman teoritis mengenai peran edukasi gizi dalam meningkatkan status gizi masyarakat serta memperluas literatur.

1.4.2 Manfaat Akademis

Dari sisi akademis, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pembelajaran dan acuan penelitian lanjutan bagi mahasiswa, dosen dan peneliti di bidang Kesehatan Masyarakat, keperawatan anak dan gizi. Temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam perumusan kurikulum, materi kuliah maupun kegiatan akademik yang berkaitan dengan promosi Kesehatan dan edukasi gizi pada keluarga. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan empiris dalam pengembangan kebijakan akademik yang berfokus pada peningkatan kapasitas

pengetahuan gizi balita, hasilnya dapat digunakan sebagai bukti ilmiah dalam mendorong pelaksanaan program penyuluhan gizi berbasis penelitian (*evidence based nutrition education*) baik dilingkungan akademik maupun dimasyarakat luas.

